

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Bagi negara berkembang seperti halnya Indonesia, pariwisata merupakan sektor yang sangat penting untuk membangun perekonomiannya dalam menambah devisa negara. Pariwisata bukan saja berperan penting dalam perekonomian, tetapi pariwisata juga berperan penting dalam membuka lapangan pekerjaan. Diperkirakan bahwa hampir 9% dari total angkatan kerja nasional dipekerjakan di sektor pariwisata. Pariwisata juga bisa untuk hal – hal baik lainnya, seperti kesehatan, menambah keharmonisan antara negara – negara yang bekerja sama dalam pariwisata.

Dari sebelas provinsi yang ada di Indonesia, Bali adalah provinsi di Indonesia yang paling terkenal akan wisatanya, Bali menjadi destinasi utama yang harus dikunjungi wisatawan mancanegara maupun lokal saat berkunjung ke Indonesia, dan Bali merupakan Provinsi yang paling banyak menerima wisatawan – wisatawan dari semua destinasi wisata yang ada di Indonesia.

Di semua negara Asia selain ASEAN, Tiongkok merupakan negara yang jumlahnya paling banyak mengunjungi Bali sebagai destinasi pariwisata. Di tahun 2016 wisatawan Tiongkok yang datang ke Bali berjumlah 975,152 ribu orang, sangat berbeda dengan wisatawan Jepang yang hanya 232,151 ribu orang.

Masyarakat Tiongkok sangat suka datang ke Bali karena mereka suka dengan kebudayaan Bali yang sangat erat dengan keagamaan, beragamnya seni Tari, seni Lukis yang ada di Bali, makanan – makanan khas Bali, masyarakat – masyarakat Bali yang ramah, dan adanya direct flight dan visa free yang semakin memudahkan akses bagi wisatawan Tiongkok untuk datang ke Bali.

Menurut *United Nation World Tourism Organizations* (UNWTO), pada tahun 2012, Tiongkok telah mencatat rekor baru dalam sejarah pariwisata dunia dengan menempati peringkat pertama sebagai sumber pasar wisata dalam hal pengeluaran uang yang mencapai US\$102 juta, atau meningkat 40% dari tahun 2011 yang hanya mencapai US\$73 juta.

Dalam hal ini, volume wisatawan dari Tiongkok yang bepergian ke luar negeri meningkat pesat dari hanya 10 juta pada tahun 2000 menjadi 83 juta pada tahun 2012. Dari 57 juta masyarakat Tiongkok yang ke luar negeri, 5 juta masyarakat Tiongkok pergi ke Indonesia.

Oleh karena itu, untuk menambah jumlah wisatawan Tiongkok yang datang ke Indonesia, Indonesia bekerjasama dengan Tiongkok dalam *sister city*:

- 1) Kota Saumur di Prancis menjadi *sister city* bagi Kota Ubud di Bali yang dideklarasikan di Saumur, Prancis. Deklarasi itu dilangsungkan selama 5 – 6 Oktober 2015 dalam *The Second Joint Working Group Meeting on Tourism Cooperation between the Government of Republic of Indonesia and the Government of French Republic*.
- 2) Di tahun 2014, Hawaii dan Bali mengambil langkah untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan menjadi *Sister City*. Gubernur Hawaii, Neil Abercrombie dan Gubernur Bali Made Mangku Pustika menandatangani dokumen yang membangun hubungan antara Bali dengan Hawaii di kediaman Gubernur Hawaii di Capitol.
- 3) Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (Asita) Bali menjalin kerja sama dengan *Jeju Tourism Association*, Korea Selatan di bidang promosi pariwisata. Kerja sama ini dituangkan dalam nota kesepahaman *Memorandum Of Understanding (MoU)* di sela - sela *Bali & Beyond Travel Fair (BBTF)* 2016 di Nusa Dua, Bali.
- 4) Pemerintah Provinsi Yunnan, Tiongkok, ingin mempererat kerja sama pariwisata dengan Bali karena antusiasme warga Yunnan yang dinilai cukup besar berlibur ke Pulau Dewata. Warga mempunyai antusiasme yang besar terhadap Bali karena sebagai destinasi pariwisata secara geografis yang dikelilingi pantai.
- 5) Kerjasama antara Hainan dan Bali sudah terjalin sejak 2011 Karena kedua provinsi ini memiliki banyak persamaan baik dari kondisi geografis, sama - sama terletak di jalur sutra maupun dari segi sosial budaya juga pada sektor ekonomi dimana kedua pulau ini sama sama bertumpu pada sektor pariwisata.
- 6) Pemerintah Provinsi Bali dan Provinsi Sichuan, Tiongkok, sepakat menjalin kerja sama di bidang pariwisata karena sama - sama mempunyai potensi di bidang yang potensial mendatangkan wisatawan itu.

Berdasar *Memorandum Of Understanding (MoU)* kerjasama antara Kementerian Pariwisata Indonesia dengan Administrasi Pariwisata Nasional Republik Rakyat Tiongkok dalam sektor pariwisata yang di tandatangani di Jakarta pada tanggal 2

Oktober tahun 2013, Kementerian Pariwisata dan Administrasi Pariwisata Nasional Republik Rakyat Tiongkok menjalankan program – program kerjasama untuk mengembangkan pariwisata di Bali, kerjasama – kerjasama yang dijalankan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Pengembangan Daya Tarik Pariwisata Bali

Untuk menambah kunjungan wisatawan asal Tiongkok, kementerian pariwisata telah melakukan berbagai kegiatan seperti pameran, *sales mission*, festival dan *family trip*.

2. Bentuk Pengembangan Aksesibilitas Pariwisata di Bali

Tiongkok merupakan target pasar utama pariwisata Indonesia karena merupakan negara dengan tingkat *outbond tourism* terbesar di dunia. Berdasar realisasi wisatawan mancanegara periode Januari – Oktober 2016, jumlah kunjungan wisatawan Tiongkok naik sebesar 18,68% dengan jumlah 1.472.275 wisatawan dibanding di tahun 2015 pada periode yang sama dengan jumlah 1.240.583 wisatawan. Mengacu pada data yang dikeluarkan oleh *We Are Social dan Marketing Yearbook 2016* terkait media consumption habit terdapat sekitar 680 juta penduduk Tiongkok sebagai pengguna aktif internet dan sekitar 653 juta penduduk sebagai pengguna aktif *internet mobile*, hal ini semakin menunjukkan bahwa *media online* dan *media digital* sudah memiliki posisi penting dalam kehidupan masyarakat Tiongkok.

3. Bentuk Pengembangan Aktivitas dan Fasilitas Pariwisata Bali

Agar wisatawan Tiongkok merasa nyaman selama berwisata ke Bali, Bali menyesuaikan diri dengan wisatawan Tiongkok. Karena meningkat pesatnya wisatawan Tiongkok yang datang ke Bali karena promosi di Tiongkok, *direct flight*, *visa free* dan *zero travel*, saat wisatawan Tiongkok sampai di Bali, banyak disediakan hotel – hotel yang khusus bertemakan Tiongkok, restaurant – restaurant Tiongkok yang bertebaran di Bali, bahkan restaurant khas Tiongkok yang ada di Bali pun mempunyai chef asli Tiongkok. Sehingga, wisatawan Tiongkok merasa nyaman dan seperti di rumah namun dengan tetap suasana Bali. Kementerian Pariwisata juga melakukan pengembangan sertifikasi guide berbahasa Tiongkok. Salah satunya adalah tour guide sudah bersertifikat bahasa Tiongkok dan setiap wisatawan asal Tiongkok yang datang ke Bali, sudah disediakan buku petunjuk untuk mengetahui destinasi – destinasi apa saja yang ada di Bali dalam bahasa Tiongkok.

Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) bekerjasama dengan perusahaan Zhu Hai Heng Qin XIAN LIAN Financial Technology Co.,Ltd dalam rangka program 2017 - 2023 Cinta Indonesia penambahan Baru Puluhan Ribu Wisatawan Tiongkok Tahun 2023.

Kerjasama yang dilakukan Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) dan XIAN LIAN akan fokus mengembangkan kerjasama pariwisata di enam kegiatan utama, yaitu:

- Kegiatan olahraga Yoga.
- Kegiatan komunikasi antara VIP industri Tiongkok dengan industri di Indonesia.
- Kegiatan komunikasi musik dan budaya.
- Kegiatan komunikasi perayaan pernikahan di Indonesia.
- Kegiatan komunikasi antara umat Buddha Tiongkok dan Indonesia.
- Kegiatan komunikasi budaya antara mahasiswa dengan sasaran utama mahasiswa Tiongkok yang menggunakan waktu liburan ke Indonesia agar dapat bersama belajar dan berkomunikasi dengan mahasiswa Indonesia.

VI.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yang terbagi kedalam dua hal yaitu saran kepada pemerintah dan saran kepada peneliti selanjutnya.

VI.2.1 Saran untuk Pemerintah Indonesia

Agar memberikan pengetahuan dan kesadaran untuk masyarakat, bahwa sektor pariwisata sangat penting untuk kemajuan Indonesia kedepannya. Karena sektor pariwisata adalah sektor yang banyak menyumbang dalam devisa negara.

Pemerintah Indonesia juga harus lebih mengoptimalkan cara untuk bekerjasama dengan negara lain demi mengembangkan pariwisata di Indonesia, khususnya di Bali. Bukan karena Bali tidak bagus, tetapi dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia maupun biaya untuk mengembangkan pariwisata. Karena dengan pengoptimalan Pemerintah Indonesia, Pariwisata Indonesia tidak akan kalah saing dengan destinasi – destinasi Pariwisata yang ada di negara lain.

VI.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya untuk melihat seberapa banyak dampak baik maupun negatif selama kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok berlangsung. Apabila program yang dilakukan *Indonesia Torism Development Corporation (ITDC)* dengan XIAN LIAN berhasil, diharapkan peneliti selanjutnya meneliti perusahaan XIAN LIAN yang akan membangun cabangnya di Nusa Dua, Bali.

